

# JURNAL ILMU KOMUNIKASI CITRA

[http: www.jurnalcitra.id/index.php](http://www.jurnalcitra.id/index.php)

DOI: <https://doi.org/>

p-ISSN 1411-9439

e-ISSN 2745-6420

---

## FUNGSI KOMUNIKASI INTERNASIONAL BAGI ASEAN - CHINA DALAM ACFTA DITINJAU DARI PENDEKATAN KEKUATAN EKONOMI (*ECONOMIC POWER* )

Sinta Julina<sup>\*</sup>,

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jayabaya

<sup>\*</sup>) korespondensi: : [sinta.delta7@gmail.com](mailto:sinta.delta7@gmail.com)

(Naskah Diterima 12 November 2022 \* Revisi 28 November 2022 \* Ditayangkan 1  
Desember 2022)

### ABSTRACT

*The research background is that with the signing of the ASEAN - China Free Trade Area (ACFTA), ASEAN and China will establish international communication. There is an international communication function for ASEAN and China in the ACFTA. Therefore, researchers are interested in examining the Functions of International Communication for ASEAN-China in the ACFTA in terms of the International Communication Approach, namely the Economic Power Approach. The problem formulation is What are the Functions of International Communication for ASEAN-China in terms of the Economic Power Approach. The research objective is to examine what are the International Communication Functions for ASEAN and China in the ACFTA in terms of the Economic Power Approach. To describe the formulation of the problem, the researcher uses the Economic Power Approach in International Communication proposed by Hamid Mowlana. This type of research is descriptive. Data collection methods use document-based research or internet-based research. Data Analysis Method uses a qualitative data analysis method. The results of this study are the International Communication Function for ASEAN-China in the ACFTA Viewed from the Economic Power Approach, namely First, the International Communication Function for ASEAN is to convey the message that ASEAN is in an effort to fight for the achievement of its national interests, namely obtaining profits and economic progress. Second, the function of International Communication for China is to convey the message that as an industrial country, in an effort to achieve its national interests, it becomes a superior country in the world. Third, the function of International Communication for ASEAN and China is to convey messages of the same interests to create harmony, peace and enhance image, reputation and cooperation.*

*Key words :International Communication Function, ASEAN, China, ACFTA, Economic Power Approach*

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah Dengan ditandatanganinya ASEAN - China Free Trade Area ( ACFTA ), ASEAN dan China akan menjalin komunikasi internasional. Ada Fungsi komunikasi internasional bagi ASEAN dan China dalam ACFTA . Oleh karena itu , peneliti tertarik untuk meneliti Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN-China dalam ACFTA ditinjau dari Pendekatan Komunikasi Internasional yaitu Pendekatan Kekuatan Ekonomi (Economic Power). Rumusan masalah yaitu Apa sajakah Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN-China ditinjau dari Pendekatan kekuatan Ekonomi (Economic Power). Tujuan penelitian yaitu untuk meneliti Apa sajakah Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN dan China dalam ACFTA ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( Economic Power ). Untuk mendeskripsikan rumusan masalah , peneliti menggunakan Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( Economic Power) dalam Komunikasi Internasional yang dikemukakan oleh Hamid Mowlana. Jenis penelitian, yaitu deskriptif. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan metode berbasis dokumen ( document -based research ) atau metode berbasis internet ( internet-based research ) . Metode Analisis Data menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN-China dalam ACFTA Ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( Economic Power ) yaitu Pertama, Fungsi Komunikasi Internasional bagi ASEAN adalah menyampaikan pesan bahwa ASEAN dalam upaya memperjuangkan pencapaian kepentingan nasionalnya yaitu memperoleh keuntungan dan kemajuan ekonomi . Kedua , Fungsi Komunikasi Internasional bagi China adalah menyampaikan pesan bahwa sebagai negara industri dalam upaya pencapaian kepentingan nasionalnya menjadi negara yang unggul di dunia .Ketiga , Fungsi Komunikasi Internasional bagi ASEAN dan China adalah menyampaikan pesan kepentingan yang sama untuk menciptakan keharmonisan, perdamaian, serta meningkatkan citra ,reputasi dan kerja sama .  
Kata Kunci: Fungsi Komunikasi Internasional , ASEAN, China, ACFTA , Pendekatan Kekuatan Ekonomi (Economic Power )

## 1.PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setelah Perang Dingin berakhir , kerjasama regional sudah mulai bergeser dari kerjasama yang bersifat politik dan keamanan menjadi kerjasama yang menekankan pada ekonomi.

Kecenderungan integrasi ekonomi atau regionalisme ekonomi telah menjadi fenomena internasional . Meskipun kecenderungan negara-negara membentuk integrasi ekonomi sudah berlangsung lama , namun belakangan ini kecenderungan tersebut nampak semakin menonjol. Hampir di setiap kawasan di muka bumi belakangan ini telah terbentuk integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi dibentuk dari yang bersifat longgar ( kerjasama perdagangan ) hingga yang ketat ( blok ekonomi) dapat kita temui di berbagai benua.

Pembentukan blok-blok ekonomi regional seperti Uni Eropa ( *European Union* ) dan NAFTA ( *North Atlantic Free Trade Area* ) dikhawatirkan akan membentuk wilayah proteksi sehingga merugikan kepentingan negara-negara bukan anggota blok tersebut. Oleh karena itu, ASEAN memfokuskan perhatian pada penguatan kerjasama ekonomi regional. Harus diakui bahwa ASEAN dan China dewasa ini sifatnya lebih sebagai pesaing ketimbang saling melengkapi karena keduanya sama-sama negara dengan berpenduduk besar yang membutuhkan lapangan kerja yang bisa disediakan oleh investasi asing di sektor manufaktur.

Namun realitanya kedua negara yang dianggap sebagai pesaing itu telah sepakat untuk melakukan kerjasama ekonomi regional yang lebih erat melalui Perdagangan bebas ASEAN-China ( ACFTA/ *ASEAN-China Free Trade Area* ). Ide untuk melakukan kerjasama ekonomi tersebut dengan terbentuknya kawasan perdagangan bebas di wilayah China dan ASEAN sebenarnya telah dilakukan ketika berlangsungnya Konferensi Tingkat Tinggi ( KTT ) ASEAN ke-7 di Brunei Darussalam , pada bulan November 2001. Para pemimpin ASEAN dan Perdana Menteri RRC

sepakat untuk memulai perundingan *Framework Agreement on ASEAN – China Free Trade Area (ACFTA)* pada tahun 2003.<sup>1</sup>

Para pemimpin 10 negara ASEAN dan PM RRC Zhu Rongji pada tanggal 4 November 2002 dalam Konferensi Tingkat Tinggi ( KTT ) ASEAN ke-8 yang berlangsung di Phnom Penh , Kamboja akhirnya sepakat menandatangani *Framework Agreement on ACFTA ( ASEAN – China Free Trade Area / Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN – China )* pada tahun 2003 .<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari persetujuan tersebut adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Memperkuat dan memajukan kerjasama ekonomi , perdagangan dan investasi di antara anggota.
- b. Secara progresif meliberalisasi dan mempromosikan perdagangan barang dan jasa berarti sama dengan menciptakan rezim investasi yang transparan, liberal dan fasilitatif .
- c. Mengeksplorasi wilayah - wilayah baru dan membangun langkah-langkah yang pasti bagi kerjasama yang lebih erat di antara anggota.
- d. Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif bagi anggota ASEAN yang baru dan menjembatani kesenjangan di antara anggota.

Melalui perjanjian ini diharapkan terbentuk kawasan perdagangan bebas di wilayah ASEAN dan China , dan akan menjadi cikal bakal terbentuknya kawasan atau blok perdagangan bebas terbesar di dunia dengan 1,8 milyar penduduk<sup>4</sup> dan volume perdagangan senilai 1,2 trilyun dollar AS .<sup>5</sup>

Terlihat jelas China sebagai negara Asia Timur sangat antusias membangun kerjasama ekonomi dengan ASEAN dalam bentuk *ACFTA ( ASEAN – China Free Trade Area / Kawasan perdagangan Bebas ASEAN – China )*. Walaupun China selama ini sangat sulit untuk menerima pelembagaan kerjasama ekonomi regional. Dengan adanya perubahan kebijakan luar negeri China dari sistem politik yang tertutup terhadap dunia luar pada era Mao Zedong menjadi sistem politik yang lebih terbuka pada era Deng Xiaoping menjadikan ekonomi China tumbuh dengan pesat, bahkan sudah dapat bersaing dengan negara-negara maju. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat tersebut memaksa China untuk terus mengembangkan dan mempertahankannya dengan cara membuat kebijakan luar negeri yang salah satu kebijakannya diimplementasikan dalam ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) yang dimulai pada 2010).

Akhirnya *ACFTA* yang telah ditandatangani pada tanggal 12 November 2017 diimplementasikan pada tanggal 1 Agustus 2019 (*Upgrading Protocol ACFTA*).<sup>6</sup>

Begitupula dengan reaksi ASEAN menyetujui untuk melembagakan kerjasama ekonomi regional melalui *ACFTA* tersebut. Dengan demikian berarti baik Cina maupun ASEAN begitu antusias untuk membangun kerjasama ekonomi dalam bentuk *ACFTA ( ASEAN- China Free Trade Area / Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN – China )*. Dengan terbentuknya *ACFTA* ini berarti terjalin komunikasi internasional. Terdapat Fungsi komunikasi internasional bagi ASEAN dan China dalam *ACFTA* . Penulis akan meneliti dengan menggunakan salah satu pendekatan dalam Komunikasi Internasional yaitu Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( *Economic Power* ) . Oleh karena itu, penulis memilih judul yaitu : “ **FUNGSI KOMUNIKASI INTERNASIONAL BAGI ASEAN - CHINA DALAM ACFTA DITINJAU DARI PENDEKATAN KEKUATAN EKONOMI(ECONOMIC POWER)** “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan dan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah Apa sajakah Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN - China dalam *ACFTA* ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( *Economic Power* )?

<sup>1</sup>) *ASEAN Document Series 2001(2002)*, Sekretariat ASEAN , Jakarta hlm.10.

<sup>2</sup>) *ASEAN Document Series 2002(2003)*, Sekretariat ASEAN , Jakarta , hlm.229.

<sup>3</sup>) *Ibid.*,hlm.230.

<sup>4</sup>) “Macapagal Proposes ASEAN – China Free Trade Area”, diakses pada [www.inq7.net/brk/2002/may/21/brkbos-7-1htm](http://www.inq7.net/brk/2002/may/21/brkbos-7-1htm),hlm.1.

<sup>5</sup>) “Southeast Asia, China create world’s biggest free trade area”,[Asia.news.yahoo.com/021104/afp/021104145149.top.html](http://Asia.news.yahoo.com/021104/afp/021104145149.top.html), hlm.1.

<sup>6</sup> “ *ACFTA* ” dalam <https://ftacenter.kemendag.go.id/acfta>

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang Apa saja Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN -China dalam ACFTA ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi( Economic Power ) .

### 1.4 Kerangka Teori

Penulis meneliti dan menganalisis menggunakan salah satu Pendekatan dalam Komunikasi Internasional yaitu Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( Economic Power ) sebagai landasan logis bagi peneliti dalam melakukan suatu studi yang sifatnya berhubungan langsung (direct relevance) dengan pokok/ fokus permasalahan

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam menerapkan hasil penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode berbasis dokumen ( document -based research ) atau metode berbasis internet ( internet-based research ) . Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kualitatif.

### 1.6. HASIL PENELITIAN

Penulis memaparkan hasil dan temuan dari penelitian agar mengetahui apa saja yang di dapat dari penelitian ini.

### 1.7 KESIMPULAN

Yang terakhir adalah kesimpulan dari penelitian yang ditulis secara singkat , padat dan jelas.

## 2.KERANGKA TEORI

Kerangka teori (*theoretical framework*) adalah struktur yang dibangun berdasarkan telaah literatur

ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan logis bagi peneliti dalam melakukan suatu studi yang sifatnya berhubungan langsung (direct relevance) dengan pokok/ fokus permasalahan. Teori yang dianalisis merupakan suatu kerangka yang sifatnya mendukung (protagonistic) atau yang bersifat ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan logis bagi peneliti dalam melakukan suatu studi.

Dilihat dari perspektif sosiologis, Rahmat mengemukakan komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang hubungan sosial di mana individu-individu berinteraksi dan saling memengaruhi.<sup>7</sup>Di dalam komunikasi itu sendiri terdapat beberapa jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi internasional.

---

<sup>7</sup> Mohammad Shoelhi (2009), *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* ,Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm. 3.

## 2.1. Definisi Komunikasi Internasional

Menurut Deddy Djamaluddin (1993:57), dalam Shoelhi, (2011), komunikasi internasional adalah komunikasi yang dilakukan antara komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan yang luas<sup>8</sup>

Menurut K.S. Sitaram dalam Mohammad Shoelhi (2009:27) menyatakan bahwa komunikasi internasional adalah komunikasi antara struktur-struktur politik alih-alih antara budaya-budaya individual, artinya komunikasi internasional sering dilakukan lewat para pemimpin negara atau wakil-wakil negara (menteri luar negeri, duta besar, konsul jenderal). Para wakil negara tersebut mewakili kepentingan negaranya dalam upaya meyakinkan negara lain atas berbagai kebijakan yang tengah ditempuhnya.<sup>9</sup>

Menurut K.S. Sitaram (2000:17), komunikasi internasional adalah komunikasi antara struktur-strukturpolitik alih-alih antara budaya-budaya individual, artinya komunikasi dilakukan antara bangsa-bangsa sering lewat para pemimpin negara atau wakil-wakil negara (menteri luar negeri, duta besar, konsul jenderal, dan sebagainya). Shoelhi (2011:2) juga menambahkan bahwa pada hakikatnya pengertian komunikasi sama, yaitu proses pengoperan simbol dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau tindakan. Yang membedakannya dengan komunikasi internasional adalah karena pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antarbangsa dan disampaikan melalui konferensi tingkat tinggi atau sejenisnya dan media massa yang melintasi negara<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mohammad Shoelhi (2011), *Diplomasi; Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya., hlm 2

<sup>9</sup> Mohammad Shoelhi, (2009), op.cit., hlm 27

<sup>10</sup> Ibid.

Komunikasi internasional menurut Onong Uchjana Effendy adalah komunikasi yang dilakukan komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, bantuan, dan kerja sama, melalui berbagai media komunikasi atau media massa internasional.<sup>11</sup> Dengan demikian Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa komunikasi internasional merupakan sebuah komunikasi yang interaksi dan ruang lingkupnya bersifat lintas negara serta berlangsung di antara orang-orang yang berbeda kebangsaan atau lembaga-lembaga dari negara yang berbeda-beda dan memiliki jangkauan penyampaian pesan melintasi batas-batas suatu negara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 26-27.

<sup>12</sup> Murad Lubis (2014), "ASEAN Community dan Dampaknya ( Sebuah Kajian Komunikasi Internasional ) ", *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, hlm 21

Komunikasi internasional terbagi dalam dua pengertian: komunikasi internasional dalam pengertian sempit dan dalam pengertian yang luas. Dalam pengertian yang sempit, komunikasi internasional diartikan sebagai: “proses produksi, distribusi pesan dari satu negara ke negara lainnya”. Sedangkan dalam pengertian yang luas, komunikasi internasional diartikan sebagai:”proses produksi dan distribusi pesan yang dilakukan oleh berbagai aktor negara maupun aktor non-negara untuk saling mempengaruhi sehingga tercapai efek yang diharapkan”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Deddy Djameluddin Malik (2017 ), *Pendekatan Komunikasi Internasional, Jurnal Common* | Volume 1 Nomor 2 | Desember ,hlm 113

## 2.2 Fungsi Komunikasi Internasional

Komunikasi internasional juga memiliki fungsinya tersendiri. Berikut adalah beberapa fungsi komunikasi internasional dalam penerapannya:

1. Mendinamisasikan hubungan internasional yang terjalin antara dua negara atau beberapa negara.
2. Menunjang upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasional dengan memelihara iklim perdamaian, menghindari kesalahpahaman antara pemerintah dengan pemerintah, menghindari dan menyelesaikan terjadinya konflik serta meningkatkan kerja sama internasional.
3. Mendukung pelaksanaan politik luar negeri bagi suatu negara dalam upaya memperjuangkan pencapaian kepentingan nasionalnya di negara lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ambar ( 2017 ), "Teori Framing – Pengertian – Asumsi – Kritik," *Pakar Komunikasi*, diakses pada, <https://pakarkomunikasi.com/teori-framing>.

### 2.3 Pendekatan dalam komunikasi Internasional

Ada 4 ( empat ) pendekatan terhadap komunikasi internasional, menurut Hamid Mowlana (1997:6) dalam *Global Information and World Communication*.<sup>15</sup>

- Pertama, pendekatan menggambarkan komunikasi internasional sebagai sebuah cara membawa bangsa dan negara berdaulat, untuk membantu organisasi internasional dalam melaksanakan pelayanannya kepada komunitas dunia lainnya. Bagaimana setiap negara-bangsa mampu menjalin hubungan komunikasi yang harmonis demi mencapai dunia yang damai(world peace). Proses komunikasi seperti ini disebut dengan pendekatan idealistic humanistic.
- Kedua, pendekatan yang memandang komunikasi Internasional sebagai propaganda, konfrontasi, periklanan, mitos. Ini disebut juga sebagai “political proselytization”. Komunikasi internasional jenis ini lebih bersifat satu arah (one way) yang biasanya dilaksanakan antar institusi negara.
- Ketiga, berkembangnya pendekatan komunikasi internasional sebagai kekuatan ekonomi (economic power). Hubungan antar negara ditengarai oleh pertukaran barang dan jasa antar negara. Mereka sanggup melakukan transfer of technology adalah Negara-negara yang akan berkembang ke arah modernisasi atau kemajauan ekonomi “pasarbebas” model neo-liberal. Pendekatan satu ini adalah bersifat mencari keuntungan. Dengan adanya pendekatan komunikasi internasional setiap negara memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan pertukaran barang dan jasa dan biasanya dilakukan oleh negara berkembang. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh bagi negara berkembang
- Keempat, pendekatan komunikasi internasional yang memandang informasi sebagai “kekuasaan politik”(political power). Dominasi informasi: ekonomi, politik, budaya dan teknologi yang datang dari Barat Negara-negara Selatan “terpinggirkan” sehingga terjadi ketergantungan “segala sektor” terhadap Barat.

### 2.4 Fungsi Pendekatan Komunikasi Internasional

Ada 4 ( empat ) Fungsi pendekatan komunikasi internasional,, yaitu :

Pertama, pendekatan komunikasi internasional berfungsi untuk keharmonisan hubungan antar negara.

Kedua, meminimalisir terjadinya konflik atau salah faham antar negara baik antar penduduk maupun pemerintah nya.

Ketiga, cara agar terpenuhinya kepentingan suatu negara dengan negara lain.

Keempat, mempromosikan negara sendiri kepada negara lain. Secara sengaja maupun tidak sengaja pendekatan komunikasi internasional dapat memberikan efek promosi kepada negara lain misalnya mempromosikan pendidikan internasional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hamid Mowlana (1997). *Global Information and World Communication*. London Thousand Oak and New Delhi: Sage Publication, hlm 6

<sup>16</sup> “Macam-macam Pendekatan Komunikasi Internasional dan Fungsinya” diakses pada <https://www.kompasiana.com/riki89252/5bbf5778bde5754b5b2ceb44/macam-macam-pendekatan-komunikasi-internasional-dan-fungsinya>

Pendekatan komunikasi internasional sangatlah penting bagi sebuah negara. Pelaku utama dari pendekatan komunikasi internasional adalah sebuah negara. Jika suatu negara tidak melakukan hal ini tidak dapat dipungkiri negara tersebut akan susah untuk maju karena hubungan internasional perlu adanya terutama bagi negara berkembang .

### 3. PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Dalam menjelaskan hasil penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan dalam menghimpun data aktual, dengan menggambarkan temuan sebagaimana adanya. Dengan kata lain hanya memaparkan situasi dan peristiwa yang ada.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode berbasis dokumen ( document -based research ) atau metode berbasis internet ( internet-based research ) .

#### 3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar (natural *setting*), dimana data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. (Suhaemi & Jumroni, 2006).<sup>17</sup>Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder. Data sekunder tersebut meliputi artikel, buku, serta jurnal yang berkaitan dengan media massa<sup>18</sup>.

### 4.HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran umum tentang ASEAN

Sejarah singkat ASEAN bermula dari pertemuan lima perwakilan menteri luar negeri negara Asia Tenggara di Bangkok, Thailand pada 5-8 Agustus 1967. Lima perwakilan itu berasal dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina.<sup>19</sup>

Berikut daftar perwakilan dari masing-masing negara.:<sup>20</sup>

1. Adam Malik (Indonesia)

---

<sup>17</sup> Suhaemi, & Jumroni. (2006). *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press.

<sup>18</sup> John W. Creswell( 2009) , *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*,(London: SAGE Publications, 2009), hlm. 175.

<sup>19</sup> "Sejarah dan Tujuan Pembentukan ASEAN diawali persamaan antar negara" diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221202135439-569-881914/sejarah-dan-tujuan-pembentukan-asean-iawali-persamaan-antarnegara#:~:text=Sejarah>

<sup>20</sup> "Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN" diakses pada [https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman\\_list\\_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean)

- 2 Tun Abdul Razak (Malaysia)
3. Rajaratman (Singapura)
4. Thanat Khoman (Thailand)
5. Narciso Ramos (Filipina)

Para perwakilan dari lima negara menilai perlu ada suatu organisasi bersama antarnegara di kawasan Asia Tenggara untuk memudahkan proses kerja sama di berbagai bidang, khususnya setelah lepas dari penjajahan bangsa asing.

Adanya keinginan kuat dari para pendiri ASEAN untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera. Hal tersebut mengemuka karena situasi di kawasan pada era 1960-an dihadapkan pada situasi rawan konflik, yaitu perebutan pengaruh ideologi negara-negara besar dan konflik antar negara di kawasan yang apabila dibiarkan dapat mengganggu stabilitas kawasan.<sup>21</sup> Pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, lima Wakil Negara/ Pemerintahan negara-negara Asia Tenggara, yaitu Menteri Luar Negeri Indonesia (Adam Malik), Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia (Tun Abdul Razak), Menteri Luar Negeri Filipina (Narciso Ramos), Menteri Luar Negeri Singapura (S. Rajaratnam), dan Menteri Luar Negeri Thailand (Thanat Khoman) menindaklanjuti Deklarasi Bersama dengan melakukan pertemuan dan penandatanganan Deklarasi ASEAN (The ASEAN Declaration) atau yang dikenal dengan Deklarasi Bangkok (Bangkok Declaration).<sup>22</sup> Ini merupakan tonggak sejarah dan tujuan pembentukan ASEAN. Namun, para negara anggota merancang kembali tujuan pembentukan organisasi secara lebih rinci.

Berikut tujuan ASEAN didirikan yang tertuang di Deklarasi Bangkok oleh lima negara pendiri., yaitu<sup>23</sup>

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan dalam wilayah ASEAN.
2. Mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui kewajiban menghormati keadilan negara-negara di kawasan dan patuh pada piagam PBB.
3. Mempromosikan kerja sama yang aktif dan saling membantu dalam masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama di bidang-bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
4. Membantu satu sama lain dalam bentuk pelatihan dan fasilitas riset. Berkolaborasi secara efektif untuk mengembangkan agrikultur dan industri yang lebih baik, perluasan wilayah dagang, perkembangan transportasi, dan fasilitas komunikasi, serta menaikkan derajat hidup warganegaranya.
5. Mempromosikan studi terhadap Asia Tenggara.
6. Menjaga hubungan baik dengan organisasi internasional yang memiliki tujuan dan visi yang sama, serta membuka peluang untuk hubungan yang lebih dekat.

Isi Deklarasi Bangkok itu adalah sebagai berikut:

1. mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara;

<sup>21</sup> "Tentang ASEAN" diakses pada <https://setnasasean.id/tentang-asean>

<sup>22</sup>Ibid

<sup>23</sup> <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221202135439-569-881914,loc.cit>

2. meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional; mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara;
3. meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional;
4. meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi;
5. memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada;
6. meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.<sup>24</sup>

Dengan ditandatanganinya Deklarasi Bangkok tersebut, suatu organisasi kawasan yang diberi nama Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Association of Southeast Asian Nations/ASEAN) telah resmi berdiri. Pada awalnya organisasi ini bertujuan untuk menggalang kerja sama antarnegara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang kepentingan bersama.<sup>25</sup>

## Prinsip ASEAN

ASEAN memiliki Prinsip yang dipegang teguh yakni

- Menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, dan identitas nasional seluruh negara anggota ASEAN;
- Komitmen bersama dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan perdamaian, keamanan, dan kemakmuran di kawasan ASEAN;
- Menolak agresi, ancaman, penggunaan kekuatan, atau tindakan lainnya dalam bentuk apa pun yang bertentangan dengan hukum internasional;
- Mengedepankan penyelesaian sengketa secara damai, tidak mencampuri urusan dalam negeri negara anggota ASEAN, dan menghormati kebebasan yang mendasar, pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia, serta pemajuan keadilan sosial.<sup>26</sup>

## 4.2 Gambaran Umum tentang China

China merupakan negara terluas di Asia timur. Berdasarkan letak astronomisnya. China terletak antara 18° LU-54° LU dan 73° BT-135° BT. Luas wilayah China adalah 9.696.960 kilometer persegi. Secara geografis China terletak di kawasan timur dan berhadapan dengan Samudra Pasifik. Negara China berbentuk republik. China memiliki posisi yang strategis dibandingkan dengan negara lain. Hal ini karena letaknya berada di tengah-tengah negara ataupun benua yang membuat China memiliki perbatasan dengan akses secara langsung ke negara tetangga, bahkan antar benua. Posisi China di tengah membuatnya memiliki banyak tetangga yang berbatasan langsung.<sup>27</sup>

Adapun batas-batas negara China, yaitu sebagai berikut : <sup>28</sup>

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> <https://setnasasean.id/tentang-asean,loc..cit>.

<sup>27</sup> "Negara China, keadaan alam ,penduduk ,perekonomian" ,diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/16/153000369/negara-china--keadaan-alam-penduduk-perekonomian-dan-bentuk?page=all>

<sup>28</sup> Ibid.

1. Utara: Negara Mongolia
2. Selatan: Negara Nepal, India, Laos, dan Vietnam
3. Timur: Negara Korea
4. Barat: Negara Pakistan, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Kazakhstan.
5. Untuk wilayah perairan, China berbatasan langsung dengan delapan negara, yaitu Korea Selatan, Korea Utara, Jepang, Indonesia, Filipina, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Vietnam.

Beberapa sektor perekonomian China, sebagai berikut: <sup>29</sup>

#### 1. Pertanian

Sektor ekonomi yang pertama dari China adalah pertanian. Hasil utamanya berupa beras, gandum, ubi-ubian, kedelai, kapas, kacang tanah, biji-bijian untuk minyak, dan wijen. Selain bahan pokok, China juga unggul dalam menghasilkan ulat sutra, hal ini yang membuat sutra di China menjadi bahan unggulan ekspor khususnya ke Eropa.

#### 2. Industri

Sektor industri China cukup berkembang pesat, terlebih dalam inovasi-inovasi produk modern. Kawasan industri China berpusat di daerah pantai, terutama di Kota Shanghai, Beijing, dan Shenyang. Perdagangan Ekspor utama China adalah elektronik, mesin-mesin industri, pakaian, mainan anak-anak, barang-barang alat rumah tangga, mobil, keramik, dan peralatan militer. Sedangkan impor China meliputi biji-bijian, kapas, logam, dan lain sebagainya.

Republik Rakyat China (RRC) terbagi menjadi 21 provinsi, 5 daerah otonom, dan 3 kota praaja. Tiap-tiap provinsi terbagi menjadi beberapa kabupaten. Kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan China berada di tangan dewan negara yang terdiri atas perdana menteri, ketua komisi, dan seorang sekretaris jenderal. Sedangkan kekuasaan negara dilaksanakan oleh kongres rakyat tingkat nasional di daerah. Kongres Rakyat inilah yang berhak menentukan anggaran belanja, program ekonomi. Peran Kepala negara China dijabat oleh presiden yang dipilih oleh kongres rakyat nasional. Tugas presiden adalah , mewakili negara dalam hubungan dengan luar negeri, melaksanakan undang-undang, dan mengangkat pejabat-pejabattingginegara.

### 4.3. .Gambaran Umum tentang ACFTA (ASEAN -CHINA FREE TRADE AREA )

Abad ke-21 adalah abad di mana situasi perekonomian dunia telah memasuki era baru yaitu era perdagangan bebas. . Dengan adanya era perdagangan bebas tersebut , negara-negara maupun organisasi internasional mulai mengimplementasikan bentuk-bentuk perjanjian perdagangan bebas .

Salah satu kesepakatan yang sangat penting bagi perekonomian regional dan internasional yaitu ditandatanganinya perjanjian perdagangan bebas *ASEAN -China Free Trade Area ( ACFTA )* . Kerja sama ASEAN-China telah dimulai secara informal pada tahun 1991. China dikukuhkan menjadi mitra wicara penuh ASEAN pada *ASEAN Ministerial Meeting ke-29* di Jakarta tahun 1996.<sup>30</sup> Sejarah kerjasama ekonomi dan perdagangan ASEAN semakin mengalami pertumbuhan yang pesat terutama sejak masuknya China sebagai mitra wicara ASEAN pada bulan Juli 1996. Proses menuju kesepakatan perjanjian *ACFTA* diawali dengan dilakukannya pertemuan tingkat kepala negara antara negara-negara ASEAN dan Cina di Bandar Seri Begawan, Brunei pada tanggal 6 Nopember 2001 yang kemudian disahkan melalui penandatanganan “Persetujuan Kerangka Kerja mengenai Kerjasama Ekonomi Menyeluruh antara Negara-negara Anggota ASEAN dan Republik Rakyat Cina” di Phnom Penh, Kamboja pada tanggal 4 Nopember 2002. Perjanjian di sektor barang menjadi bentuk konkrit kerjasama ekonomi pertama di pihak ASEAN dan China, yang ditandai dengan ditandatanganinya kesepakatan Trade in Goods Agreement dan Dispute Settlement Mechanism

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> “Kerjasama ASEAN dan Mitra Wicara “diakses pada [https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman\\_list\\_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara](https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman_list_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara)

Agreement pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Laos. Negara-negara anggota ASEAN ingin memulai hubungan yang semakin erat dengan China. Seperti diketahui China merupakan salah satu kekuatan utama ekonomi dunia, dan bersama dengan dua negara Asia Timur lainnya yaitu Jepang dan Korea Selatan telah menjadi mitra dagang terpenting Indonesia dan juga ASEAN dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan dengan China, ASEAN menjadi salah satu anggota-telah menyepakati kerjasama perdagangan bebas dalam kerangka *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Dalam kerangka perjanjian tersebut, negara-negara yang menjadi anggota perjanjian saling memberikan preferential treatment di tiga sektor: sektor barang, jasa dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga dapat terbentuk suatu kawasan perdagangan bebas. Preferential *treatment* adalah perlakuan khusus yang lebih menguntungkan dibandingkan perlakuan yang diberikan kepada negara mitra dagang lain non anggota pada umumnya. Dalam kesepakatan di sektor barang, komponen utamanya adalah preferential tariff. Proses menuju kesepakatan.<sup>31</sup> China bersama dengan Jepang dan Korea Selatan menjadi mitra dagang ASEAN dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan dengan China, ASEAN telah menyepakati kerjasama perdagangan bebas dalam kerangka *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Dalam kerangka perjanjian tersebut, negara-negara yang menjadi anggota perjanjian saling memberikan preferential treatment di tiga sektor: sektor barang, jasa dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran barang, jasa dan investasi diantara negara-negara anggota sehingga dapat terbentuk suatu kawasan perdagangan bebas.<sup>32</sup> Hubungan antara ASEAN dan China mulai ditingkatkan lagi dengan membentuk kerjasama yang lebih komprehensif di bidang ekonomi dalam sebuah kerjasama perdagangan bebas yang disebut *ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement)*. Hal ini menjadi penanda bahwa ASEAN dan China benar-benar ingin memulai hubungan yang semakin kuat dalam bidang ekonomi. Penandatanganan *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and People's Republic of China* yang ditandatangani di Kamboja pada 4 November 2002, menjadi kerangka dasar isi perjanjian ACFTA.<sup>33</sup> Hubungan antara ASEAN dan China mulai ditingkatkan lagi dengan membentuk kerjasama yang lebih komprehensif di bidang ekonomi dalam sebuah kerjasama perdagangan bebas yang disebut *ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement)*.<sup>34</sup> Pembentukan *ACFTA* bertujuan untuk : Meningkatkan kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi antara negara-negara anggota Liberalisasi perdagangan barang dan jasa Menciptakan sistem transparansi perdagangan untuk mempermudah pengawasan Meningkatkan daya saing pasar industry.<sup>35</sup> Pembentukan *ACFTA* juga didasarkan kepada keinginan China untuk menjalin hubungan baik terhadap negara-negara yang bergabung di dalam ASEAN, tidak hanya untuk meningkatkan perdagangan tetapi juga sebagai sebuah jaminan terhadap keamanan geopolitik negara-negara ASEAN. Kebangkitan China sebagai *New Emerging Power* di berbagai aspek seperti militer hingga bidang ekonomi menjadi sebuah ketakutan baru bagi negara-negara ASEAN atas adanya hegemoni China yang begitu kuat, sehingga perjanjian perdagangan bebas merupakan cara teraman dan terbaik bagi China untuk berusaha menjalin hubungan baik dengan ASEAN .

#### **4.4 Analisis Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN-China dalam ACFTA ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi (Economic Power)**

Komunikasi internasional adalah komunikasi yang dilakukan seorang komunikator yang mewakili suatu Negara untuk menyampaikan pesan berkaitan dengan kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili Negara lain dengan tujuan guna memperoleh dukungan yang lebih luas.

---

<sup>31</sup> Sigit Setiawan, " ASEAN-China FTA: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia dan Cina, ASEAN-China FTA: The Impacts on The Exports of Indonesia and China", diakses pada [https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pkrb\\_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf)

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> "ASEAN-China" diakses pada Ditjen <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china>

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Kompas.com dengan judul "CAFTA : Sejarah, Tujuan dan Program" diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/15/090000869/cafta---sejarah-tujuan-dan-program>.

(Abbas, 2003)<sup>36</sup>Berarti sebagai negara, China dan ASEAN telah melakukan proses pengoperan simbol dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau tindakan. Komunikasi internasional pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antarbangsa dan disampaikan melalui ACFTA. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam penerapan dan pengaplikasian fokus serta sasaran dari ACFTA setiap negara anggota ASEAN dan China harus saling berinteraksi. Seperti yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa komunikasi internasional merupakan sebuah komunikasi yang interaksi dan ruang lingkungannya bersifat lintas negara serta berlangsung di antara orang-orang yang berbeda kebangsaan atau lembaga-lembaga dari negara yang berbeda-beda dan memiliki jangkauan penyampaian pesan melintasi batas-batas suatu negara.<sup>37</sup> Dengan pendekatan komunikasi internasional sebagai kekuatan ekonomi (*economic power*). Hubungan antarnegara ditengarai oleh pertukaran barang dan jasa antarnegara. Mereka sanggup melakukan *transfer of technology*. *Terutama ASEAN* yang akan berkembang kearah modernisasi atau kemajuan ekonomi “pasar bebas” model neo-liberal.<sup>38</sup>

Isi pesan dalam komunikasi internasional, bukan saja mengandung pesan politik melalui propaganda, diplomasi publik (*public diplomacy*) dalam konteks hubungan internasional, tapi juga mengandung pesan ekonomi<sup>39</sup>

Di dalam komunikasi internasional, komunikatornya adalah negara yang sifatnya internasional. Berarti ASEAN dan China menyampaikan pesan atau gagasan untuk mendapat dukungan yang luas dalam merealisasikan perdagangan bebas. ASEAN dan China melakukan komunikasi internasional dalam rangka mencapai tujuan komunikasi internasional yaitu :

1. Menghindari konflik
2. Mengembangkan kerjasama baik bilateral maupun multilateral
3. Memperkuat posisi tawar-menawar (*bargaining position*)
4. Meningkatkan citra dan reputasi
5. Memelihara perdamaian dunia
6. Mempromosikan pariwisata dan budaya

Dengan pendekatan Kekuatan Ekonomi (*Economic power*) berarti Komunikasi internasional merupakan kegiatan atau upaya untuk membina rasa saling percaya atau memperteguh keyakinan terhadap suatu gagasan. ASEAN dan China menggunakan saluran-saluran komunikasi internasional untuk menyampaikan pesan perdamaian dan mencapai kepentingan nasional China dan ASEAN. ASEAN memiliki kepentingan nasional dalam upaya meyakinkan China atas berbagai kebijakan yang tengah ditempuhnya. Begitupula sebaliknya China memiliki kepentingan nasional dalam upaya meyakinkan ASEAN untuk bersama-sama menciptakan Kerjasama perdagangan baik barang dan jasa serta transfer tehnologi. Dengan demikian, Fungsi Komunikasi internasional ASEAN dan China dalam ACFTA ditinjau dari pendekatan kekuatan ekonomi (*economic power*) artinya Komunikasi internasional berisi pesan yang bermuatan kepentingan nasional suatu negara dengan negara lain yang terkait dengan masalah ekonomi, politik, pertahanan keamanan,

Kerjasama internasional antara China dan ASEAN dalam ACFTA adalah elemen penting dalam pelaksanaan kebijakan dan politik luar negeri masing-masing negara. Melalui kerjasama internasional, ASEAN dapat memanfaatkan peluang-peluang untuk menunjang dan melaksanakan pembangunan nasionalnya. Selain itu dengan komunikasi internasional dapat membina rasa saling percaya dan memperteguh keyakinan suatu pesan-pesan atau gagasan. Begitupula dengan China dengan terbentuknya ACFTA maka China dapat meyakinkan negara-negara anggota ASEAN untuk

---

<sup>36</sup> Bakri Abbas (2003). *Komunikasi Internasional*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.,hlm 2

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Deddy Djamaluddin Malik, op.cit.,hlm 114

<sup>39</sup> Ibid

merealisasikan perdagangan bebas . Selain itu China perlu mendapat kan dukungan dari negara anggota ASEAN dan negara lain di dunia untuk merealisasikan Perdagangan bebas . Dengan demikian, komunikasi internasional antara ASEAN dan China dalam ACFTA merupakan sebuah komunikasi internasional yang ruang lingkungnya bersifat lintas negara serta berlangsung di antara orang-orang yang berbeda kebangsaan memiliki jangkauan penyampaian pesan melintasi batas-batas suatu negara. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti Komunikasi internasional yang dilakukan oleh ASEAN dan China adalah dalam usaha menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kepentingan nasional . China memilih ASEAN karena wilayah ini selain merupakan negara-negara tetangga juga karena kekayaan sumber daya alam dan letak strategisnya yang menjadi perhatian banyak pihak yang juga akan menguntungkan bagi kepentingan China sendiri. China sebagai komunikator akan memberikan pesan terkait dengan kepentingan nasionalnya kepada ASEAN dan negara-negara lain. Selain itu China juga menyampaikan pesan ntuk menjalin komunikasi yang harmonis demi mencapai dunia yang damai. Salah satu fungsi komunikasi internasional adalah membantu upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasional dengan meningkatkan kerjasama internasional, serta menghindari adanya konflik atau kesalahpahaman antar pemerintah (*government to government*) maupun antar warga negara (*people to people*). Dalam komunikasi internasional pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antar bangsa dan disampaikan melalui ACFTA . Begitupula dengan ASEAN sebagai komunikator juga akan menyampaikan pesan-pesannya kepada China dan negara-negara lainnya untuk menciptakan perdamaian , mencapai kepentingan nasional serta menciptakan hubungan yang damai antara ASEAN dan China . Pada dasarnya, ACFTA sangat memainkan peran penting dalam hal distribusi internasional ,kesejahteraan dan kekuasaan. Menurut kaum neoliberalis, meskipun perubahan memang terjadi akibat distribusi kekuasaan dalam sistem internasional, institusi internasional tetap bertahan (*the durability of institutions*). Kaum neoliberalis selanjutnya juga melihat institusi sebagai mediator dan alat untuk mencapai kerjasama antar aktor satu dengan aktor-aktor lainnya di dalam sistem internasional itu sendiri .(Lamy, 2001: 189).<sup>40</sup>

### **KEPENTINGAN ASEAN**

1. ASEAN berkeinginan untuk mencapai kemajuan ekonomi dengan cara melakukan modernisasi ,memperluas akses pasar dan transfer tehnologi
2. Upaya meyakinkan Cina dengan memanfaatkan perdagangan bebas sehingga dapat memperoleh keuntungan dan kekuatan secara ekonomi
3. ACFTA sebagai media serta sarana untuk memperkenalkan pariwisata dan produk unggulan Indonesia kepada China dan dunia internasional, sehingga diharapkan dapat turut menggerakkan ekonomi Indonesia

### **KEPENTINGAN CHINA**

1. Memperoleh pengakuan atas status China sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia .
2. Sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan telah menjadi negara industri membutuhkan sumber daya alam khususnya energi guna keberlanjutan proses ekonominya.
3. Memerlukan strategi politik yang kuat dan damai untuk melindungi kepentingan ekonominya tersebut sehingga ingin menjadi

---

<sup>40</sup> Komang Citra Pertiwi, "Neoliberalisme : Analisis Dampak Masyarakat Ekonomi ASEAN Terhadap Negara Indonesia "diakses pada [https://www.researchgate.net/profile/KomangPratiwi/publication/361923374\\_Neoliberalisme\\_Analisis\\_Dampak\\_Masyarakat\\_Ekonomi\\_ASEAN\\_terhadap\\_Negara\\_Indonesia/links/62ccfc84cab7ba7426e6ae89/NeoliberalismeAnalisis-Dampak-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-terhadap-Negara-Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/profile/KomangPratiwi/publication/361923374_Neoliberalisme_Analisis_Dampak_Masyarakat_Ekonomi_ASEAN_terhadap_Negara_Indonesia/links/62ccfc84cab7ba7426e6ae89/NeoliberalismeAnalisis-Dampak-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-terhadap-Negara-Indonesia.pdf)

- Negara yang unggul secara ekonomi dan politik dengan kekuatan ekonomi di dunia.
4. Strategi dalam upaya meyakinkan ASEAN untuk bersama-sama menciptakan kerjasama perdagangan baik barang dan jasa memperluas akses pasar serta transfer teknologi.
  5. Mendapatkan dukungan yang luas dalam merealisasikan perdagangan bebas sehingga dapat mencapai keuntungan dan kekuatan ekonomi sehingga China dapat meraih kepentingannya sebagai negara yang unggul di dunia .

## **KEPENTINGAN BERSAMA ASEAN DAN CHINA**

ASEAN dan China mempunyai kepentingan bersama yaitu :

1. Untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara negara ASEAN dan China
2. Menciptakan perdamaian
3. Menghindari kesalahpahaman antara pemerintah dengan pemerintah, maupun antar warga negara (*people to people*).
4. Menghindari dan menyelesaikan terjadinya konflik
5. Meningkatkan citra dan reputasi
6. Meningkatkan kerja sama internasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa

Hasil dari Penelitian ini adalah Fungsi Komunikasi Internasional Bagi ASEAN dan China dalam ACFTA Ditinjau dari Pendekatan Kekuatan Ekonomi ( Economic Power ) adalah Pertama, Fungsi Komunikasi Internasional bagi ASEAN adalah menyampaikan pesan bahwa ASEAN ingin mencapai kepentingan nasionalnya yaitu mencapai kemajuan ekonomi ,memperluas akses pasar, melakukan modernisasi, transfer teknologi serta dalam upaya meyakinkan Cina dengan memanfaatkan perdagangan bebas sehingga dapat memperoleh keuntungan dan kekuatan secara ekonomi . Kedua , Fungsi Komunikasi Internasional bagi China adalah menyampaikan pesan bahwa sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan telah menjadi negara industri membutuhkan sumber daya alam khususnya energi guna keberlanjutan proses ekonominya dan memerlukan strategi politik yang kuat dan damai untuk melindungi kepentingan ekonominya tersebut sehingga menjadi negara yang unggul secara ekonomi dan politik di dunia, dengan kekuatan ekonomi serta strategi dalam upaya meyakinkan ASEAN untuk bersama-sama menciptakan kerjasama perdagangan baik barang dan jasa , memperluas akses pasar serta transfer teknologi dan mendapatkan dukungan yang luas dalam merealisasikan perdagangan bebas sehingga dapat mencapai keuntungan dan kekuatan ekonomi .Ketiga , Fungsi Komunikasi Internasional bagi ASEAN dan China adalah menyampaikan pesan bahwa ASEAN dan China mempunyai kepentingan yang sama yaitu untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar negara ASEAN dan China , menciptakan perdamaian, menghindari kesalahpahaman antara pemerintah dengan pemerintah, maupun antar warga negara (*people to people*), meningkatkan citra dan reputasi, menghindari dan menyelesaikan terjadinya konflik serta meningkatkan kerja sama internasional.

## DAFTAR REFERENSI BUKU

- Abbas, Bakri (2003). *Komunikasi Internasional*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.
- Creswell, John W. (2009) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches*, London: SAGE Publications
- Mowlana, Hamid (1997). *Global Information and World Communication*. London Thousand Oak and New Delhi: Sage Publication.
- Shoelhi, Mohammad (2009) *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Shoelhi, Mohammad. (2011). *Diplomasi; Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhaemi, & Jumroni. (2006). *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press.

## DOKUMEN

- ASEAN Document Series 2001( 2002 ), Sekretariat ASEAN , Jakarta
- ASEAN Document Series 2002 (2003), Sekretariat ASEAN , Jakarta

## JURNAL

- Lubis, Murad ( 2014 ), "ASEAN Community dan Dampaknya ( Sebuah Kajian Komunikasi Internasional )", *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2014*
- Malik, Deddy Djamiluddin (2017) ," Pendekatan Komunikasi Internasional", *Jurnal Common* | Volume 1 Nomor 2 | Desember

## WEBSITE

- "ACFTA" diakses pada <https://ftacenter.kemendag.go.id/acfta>
- Ambar ( 2017 ), "Teori Framing – Pengertian – Asumsi – Kritik," Pakar Komunikasi, diakses pada, <https://pakarkomunikasi.com/teori-framing>.
- ASEAN-China" diakses pada Ditjen <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china>
- "Kerjasama ASEAN dan Mitra Wicara" diakses pada [https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman\\_list\\_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara](https://kemlu.go.id/portal/id/read/118/halaman_list_lainnya/kerjasama-asean-dan-mitra-wicara)
- Kompas.com dengan judul "CAFTA : Sejarah, Tujuan dan Program" diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/15/090000869/cafta---sejarah-tujuan-dan-program>.
- "Macam-macam Pendekatan Komunikasi Internasional" diakses pada [https://www.kompasiana.com/riki89252/5bbf5778bde5754b5b2ceb44/macam-macam-pendekatan-komunikasi-internasional-dan-fungsinya?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/riki89252/5bbf5778bde5754b5b2ceb44/macam-macam-pendekatan-komunikasi-internasional-dan-fungsinya?page=3&page_images=1)
- "Macapagal Proposes ASEAN – China Free Trade Area", diakses pada [www.inq7.net/brk/2002/may/21/brkbos-7-1htm](http://www.inq7.net/brk/2002/may/21/brkbos-7-1htm)
- "Negara China ,keadaan alam , perekonomian dan bentuk" diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/16/153000369/negara-china--keadaan-alam-penduduk-perekonomian-dan-bentuk?page=all>.
- "Pendekatan-teori-komunikasi-internasional" diakses pada <https://www.kompasiana.com/haniifatkhurrohman2765/5bba5b6412ae942825228e62/pendekatan-teori-komunikasi-internasional>
- Pertiwi,, Komang Citra, "Neoliberalisme : Analisis Dampak Masyarakat Ekonomi ASEAN Terhadap Negara Indonesia" diakses pada [https://www.researchgate.net/profile/KomangPratiwi/publication/361923374\\_Neoliberalisme\\_Analisis\\_Dampak\\_Masyarakat\\_Ekonomi\\_ASEAN\\_terhadap\\_Negara\\_Indonesia/links/62ccfc84cab7ba7426e6ae89/NeoliberalismeAnalisis-Dampak-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-terhadap-Negara-Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/profile/KomangPratiwi/publication/361923374_Neoliberalisme_Analisis_Dampak_Masyarakat_Ekonomi_ASEAN_terhadap_Negara_Indonesia/links/62ccfc84cab7ba7426e6ae89/NeoliberalismeAnalisis-Dampak-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-terhadap-Negara-Indonesia.pdf)
- "Sejarah dan tujuan pembentukan ASEAN diawali persamaan antar negara" diakses pada [Pubhttps://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221202135439-569-881914/sejarah-dan-tujuan-pembentukan-asean-diawali-persamaan- antarnegara#:~:text=Sejarah+negara#:~:text=S](https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221202135439-569-881914/sejarah-dan-tujuan-pembentukan-asean-diawali-persamaan-antarnegara#:~:text=Sejarah+negara#:~:text=S)
- "Sejarah dan Latar Pembentukan ASEAN" diakses pada [https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman\\_list\\_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/980/halaman_list_lainnya/sejarah-dan-latar-pembentukan-asean)

Sigit Setiawan, “ ASEAN-China FTA: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia dan Cina , ASEAN-China FTA: The Impacts on The Exports of Indonesia and China”, diakses pada [https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pkrb\\_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_01.%20asean-china%20fta%20dampak%20ekspor.pdf)

“Southeast Asia, China create world’s biggest free trade area”, diakses pada [Asia.news.yahoo.com/021104/afp/021104145149.top.html](http://Asia.news.yahoo.com/021104/afp/021104145149.top.html)

“Tentang ASEAN “ diakses pada <https://setnasasean.id/tentang-asean>

